

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

ALAM IPT PERPUS TAJARAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

5.1. Kesimpulan

Dengan memperhatikan seluruh uraian diatas, maka kesimpulan yang data ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut. Pada dasarnya sifat dinamis yang tinggi dimiliki oleh masyarakat Batak Toba melatar belakangi kebutuhan masyarakat untuk mengaktualkan diri, sehingga masyarakat Batak Toba senantiasa mempertahankan ikatan-kultural, ikatan geneologis, dan ikatan-ikatan adat Dalihan Na tolu, ini tetap dipertahankan dimanapun mereka berada baik didaerah asal maupun di daerah asal maupun di daerah perantauan. Ikatan-ikatan yang dimiliki oleh masyarakat Batak Toba ini telah mengikat setiap individu masyarakat Batak Toba. Setiap diri orang Batak Toba, keinginan untuk membuktikan diri sangat tinggi.

Adat istiadat nenek moyang yang secara turun temurun mewajibkan untuk menghormati orang tua, semasa hidup atau sesudah mereka meninggal.

Masyarakat Batak Toba merasa penting menjalin hubungan baik dengan masyarakat Bona Pasogit, yang direalisasikan dengan kegiatan – kegiatan adat. Dengan diikat tali kekeluargaan yang erat berazaskan Dalihan Na Tolu. Kecenderungan untuk mempertahankan ikatan-ikatan tradisional dan hubungan baik ini terealisasi dengan pelaksanaan upacara kematian yang diadakan untuk menghormati orang tua yang meninggal, hubungan antar keturunan orang tua

yang meninggal, baik yang tinggal dikota maupun di bona pasogit akan terwujud. Dengan demikian keinginan untuk menghormati nenek moyang dan mempersatukan keturunannya akan terwujud.

Untuk mengejar cita-cita dasar dalam hidup seperti hagabeon, hasangapon, dan hamoraon mendorong orang Batak Toba melaksanakan upacara saur matua, baik yang dipertahankan maupun di bona pasogit, karena mereka yakin bahwa apabila pesta upacara saur matua sudah terlaksana maka cita-cita dasar tersebut tercapai dan hutang adat kepada orang tuanya sudah dianggap selesai.

Sebagai pengaruh positif dari upacara saur matua adalah mempererat ikatan persaudaraan. Dalam setiap paradatan/pesta, apabila yang mengadakan pesta tersebut adalah marga Simanjuntak maka marga ini akan turut berduka cita dan akan kelihatan partisipasi mereka sebagai satu marga, dimana turut mencari solusi bagaimana cara supaya pesta tersebut berjalan dengan baik. Jadi antara hula-hula, boru, dongan sabutuha, terjalin persaudaraan demi kelancaran semua urusan. Adanyasifat gotong royong, dalam setiap pesta upacara besar ataupun kecil antara sesama Dalihan na Tolu juga sihal-sihal sangat terbukti adanya tenaga yang disumbangkan yang bersifat sukarela antara sesama masyarakat.

Pengaruh negatif dari upacara saur matua yaitu dengan melaksanakan upacara ini maka akan menghabiskan waktu yang lama, serta uang yang sangat banyak tetapi biar demikian mereka tidak peduli karena adanya keyakinan

mereka akan mendapat berkat dan juga mereka menganggap bila sudah dilaksanakan maka hutangnya lunas .

5.2. Saran-saran

Melihat dari pelaksanaan upacara saur matua ini yang ditinjau dari segi sosialnya memang baik, karena menjalin hubungan yang lebih erat kepada seluruh jaringan sosial. Akan tetapi jika dilihat dari segi ekonominya seolah-olah tidak mempunyai manfaat bahkan boleh dikatakan tidak mendorong untuk semakin meningkatnya keadaan ekonomi oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Disarankan kepada masyarakat Batak Toba diberikan pendidikan formal, agar lebih mengetahui dan mengerti kegunaan nilai-nilai ekonomi yang rasional sehingga pemborosan dapat diperkecil.
- Melakukan usaha-usaha yang dapat mempertahankan alasan-alasan utama diadakannya upacara saur matua yang bersifat mempersatukan semua kelompok perantau dan bona pasogit.
- Upacara saur matua jangan dijadikan ajang untuk menyaingi orang lain. Tetapi untuk memperkaya budaya masyarakat Batak Toba